

PENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI PADA MATERI ASMAUL HUSNA DENGAN MENGGUNAKAN METODE INDEX CARD MATCH

Saharing¹

¹SD INPRES Paranga

Email. saharingsaharing94@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terkait materi Asmaul Husna di kelas 11 SD Inpres Paranga. Metode yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah *Index Card Match*, yang mendorong siswa untuk bekerja sama dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka agar tetap dalam suasana yang menyenangkan. Metode pembelajaran ini menekankan peserta didik untuk saling membantu dalam menyelesaikan pertanyaan dan saling melemparkan pertanyaan kepada pasangan mereka. Oleh karena itu, penelitian ini menerapkan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus pertama, hasil belajar peserta didik menunjukkan banyak yang belum memenuhi standar kelulusan dalam materi Asmaul Husna. Namun, pada siklus kedua, terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan. Dengan demikian, penerapan metode *Index Card Match* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik terhadap materi Asmaul Husna. Penelitian ini menegaskan pentingnya metode pembelajaran interaktif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Kata kunci : Asmaul Husna; Metode Index Card Match; Hasil Belajar

ABSTRACT

This study aims to enhance the learning results of students in the subject of Islamic Education (PAI) concerning the material of Asmaul Husna in class 11 at SD Inpres Paranga. The method employed to improve student learning results is the *Index Card Match*, which encourages students to collaborate and take responsibility for their learning while maintaining a pleasant atmosphere. This teaching method emphasizes students helping one another to solve questions and engaging in reciprocal questioning with their partners. Therefore, this research utilizes classroom action research to assess improvements in student learning results. The findings indicate that in the first cycle, many students did not meet the graduation standards for the Asmaul Husna material. However, in the second cycle, a significant improvement in learning outcomes was observed. Thus, the implementation of the *Index Card Match* method has proven effective in enhancing students' understanding and learning results regarding Asmaul Husna. This study underscores the importance of interactive teaching methods in increasing student motivation and engagement in the learning process.

Krywords : Asmaul Husna; Index Card Match Method; Learning results

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya fundamental dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, tujuan ini dirumuskan secara jelas dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mengharapkan lahirnya sumber daya manusia

unggul.¹ Proses pembelajaran di kelas menjadi elemen kunci dalam mencapai tujuan tersebut. Merujuk pada Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, proses pembelajaran harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif. Ruang bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian siswa juga perlu diperhatikan, selaras dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis mereka.²

Guru, sebagai tenaga profesional yang diatur dalam UU Nomor 14 Tahun 2005, memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.³ Fungsi guru sebagai agen pembelajaran mengharuskan mereka untuk memiliki kompetensi dalam bidang yang diampu. Selain kompetensi profesional, guru wajib memiliki kompetensi pedagogik, yang mencakup penguasaan kurikulum, perancangan dan pelaksanaan proses pembelajaran, serta evaluasi dan analisis hasil.⁴ Di samping itu, kompetensi kepribadian dan sosial juga krusial agar guru mampu berkomunikasi dengan baik dalam lingkungan sekolah.⁵

Uraian di atas menegaskan bahwa kompetensi guru dapat menentukan keberhasilan suatu pembelajaran atau mampu berkontribusi pada realisasi tujuan pendidikan di Indonesia. Karena guru yang memiliki kemampuan untuk mendesain pembelajaran dengan baik melalui penggunaan media yang sesuai dan pemilihan metode yang tepat pada setiap materi ajar, maka keberhasilan proses pembelajaran akan teralisasi secara optimal. Hal ini dapat diketahui secara langsung pada hasil belajar peserta didik.

Meskipun demikian, hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa nilai rata-rata pembelajaran materi Asmaul Husna di SD Inpres Paranga masih menunjukkan hasil yang rendah. Asmaul Husna, yang merupakan sifat-sifat wajib Allah adalah materi penting yang harus dipahami oleh siswa. Rendahnya nilai ini tidak hanya mencerminkan aspek kognitif, tetapi juga berimplikasi pada sikap afektif peserta didik. Harapan bersama adalah agar siswa tidak hanya memperoleh nilai yang tinggi, tetapi juga menunjukkan sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah ketidakcocokan metode pengajaran yang digunakan dengan tujuan instruksional. Metode ceramah sering kali menjadi andalan, meskipun terdapat banyak metode lain yang lebih sesuai. Dalam konteks ini, metode Index Card Match menawarkan alternatif yang menarik. Metode ini melibatkan pencarian jodoh antara kartu pertanyaan dan jawaban yang dilakukan secara

¹Undang-Undang R Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

⁴ E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

⁵ A. Sujono. *Metodologi Pembelajaran di Sekolah Dasar: Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta, 2016.

berpasangan. Dengan mendorong siswa untuk bekerja sama, metode ini tidak hanya meningkatkan rasa tanggung jawab siswa, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan interaksi atau keterlibatan peserta didik. Oleh karena itu, penerapan metode Index Card Match diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan sebagai bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami Asmaul Husna. Rancangan PTK ini mengacu pada model yang diusulkan oleh Kemmis dan Taggart, yang terdiri dari empat tahap, yaitu: a) Perencanaan: Pada tahap ini, peneliti merumuskan tujuan penelitian, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan menyiapkan alat evaluasi yang diperlukan, seperti tes dan lembar observasi. Selain itu, peneliti juga melakukan analisis awal untuk menentukan kondisi siswa sebelum tindakan dilakukan, termasuk pengumpulan data awal mengenai pemahaman Asmaul Husna; b) Pelaksanaan Tindakan: Dalam tahap ini, peneliti menerapkan strategi pembelajaran yang telah direncanakan. Pembelajaran dilakukan di kelas II SD INPRES Paranga, dengan melibatkan siswa dalam kegiatan interaktif yang memfasilitasi pemahaman mereka tentang Asmaul Husna. Peneliti berperan aktif dalam membimbing siswa dan menciptakan suasana belajar yang kondusif; c) Observasi: Setelah pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses belajar mengajar. Lembar observasi digunakan untuk menilai partisipasi dan keterlibatan siswa, serta untuk mengamati apakah siswa mampu memahami dan menghafal nama-nama Allah dengan baik. Data yang dikumpulkan selama observasi menjadi dasar untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah dilakukan; dan d) Refleksi: Pada tahap ini, peneliti menganalisis data yang diperoleh dari tindakan dan observasi. Refleksi dilakukan dengan mengevaluasi kelebihan dan kekurangan dari proses pembelajaran, serta mempertimbangkan umpan balik dari siswa. Peneliti kemudian menyusun rekomendasi untuk perbaikan di siklus berikutnya jika diperlukan. Kemudian, data dikumpulkan terutama melalui tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Terakhir, analisis data dilakukan dengan menginterpretasi hasil dari setiap tindakan, menyusun data dengan cara memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan informasi, yang kemudian disajikan dalam bentuk naratif. Penyimpulan dilakukan secara objektif dan akurat terhadap data yang diperoleh. Data kuantitatif dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif komparatif, yang membandingkan nilai tes dari kondisi awal, setelah siklus I, dan setelah siklus II, kemudian dilanjutkan dengan refleksi untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

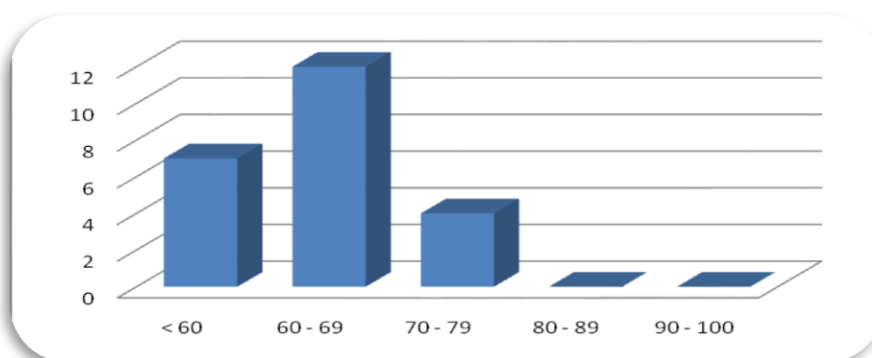
Penelitian ini berfokus pada peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas II SD Inpres Paranga, khususnya pada materi Asmaul Husna, melalui penerapan metode Index Card Match. Hasil analisis data dari observasi dan tindakan menunjukkan bahwa metode ini secara signifikan meningkatkan keterlibatan peserta didik serta pemahaman materi yang diajarkan. Berikut adalah pemaparan rinci mengenai hasil penelitian dan pembahasannya.

Sebelum pelaksanaan penelitian, dilakukan observasi awal atau pra-siklus untuk mendapatkan gambaran awal tentang hasil belajar siswa yang hasilnya dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Asmaul Husna Kondisi Awal

Uraian	Hasil Belajar
Nilai terendah	50
Nilai tertinggi	70
Nilai rerata	60,2
Rentang nilai	20

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan tentang hasil belajar asmaul husna sebelum diadakan penelitian Tindakan kelas pada siswa II SD Inpres Paranga ada 23 siswa (70%) yang dinyatakan belum tuntas, dengan nilai siswa terendah 50, nilai tertinggi 70 dan nilairata-rata kelas 60,2. Untuk lebih jelasnya dapat diamati pada grafik berikut.



Gambar 1. Hasil Belajar Asmaul Husna Kondisi Awal

Mencermati hasil pembelajaran pra siklus di atas, perlu dilakukan solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II Inpres Paranga dengan materi Asmaul Husna, maka diterapkan metode *Index Card Match* pada proses pembelajaran berlangsung. Alasan pemilihan strategi tersebut diantaranya: a) mendorong peserta didik untuk bekerja sama; b) bertanggung jawab atas pembelajaran; dan c) mendorong suasana pembelajaran yang menyenangkan. Adapun pelaksanaan Tindakan setiap siklus dideskripsikan sebagai berikut.

Tindakan siklus I

Pertama, tahap perencanaan, meliputi: membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, menyiapkan media dan sarana, serta menyiapkan instrument observasi. Kedua, tahap pelaksanaan yaitu guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama. Ketiga, tahap pengamatan, yaitu peneliti melakukan pengamatan terhadap aktifitas pembelajaran. Keempat, tahap refleksi yaitu peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua, menganalisis, serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Tindakan. Hasil data pelaksanaan tindakan pada siklus I adalah data pengamatan selama proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Data pengamatan meliputi performansi guru, dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Index Card Match*. Secara terperinci, prosedur penelitian tindakan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tahap perencanaan diawali dengan melakukan persiapan melalui Langkah-langkah sebagai berikut: 1) Menelaah materi pelajaran pendidikan agama islam kelas II SD Inpres Paranga; 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); 3) Menyiapkan format observasi untuk melihat kondisi atau keadaan proses pembelajaran berlangsung melalui pendekatan metode *Index Card Match*; 4) Membuat alat evaluasi berupa lembar tes yang digunakan pada akhir siklus.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah kegiatan belajar mengajar untuk mengimplementasikan metode *Index Card Match*. Adapun perincian kegiatan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut.

Pada kegiatan awal dilakukan dengan memberi salam kepada para siswa, dilanjutkan dengan absensi, menanyakan kabar siswa, menanyakan pelajaran sebelumnya. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan penyampaian yang sungguh-sungguh dengan bahasa yang membuat siswa terbawa suasana. Guru menginformasikan metode *Index Card Match* yang akan digunakan pada pembelajaran.

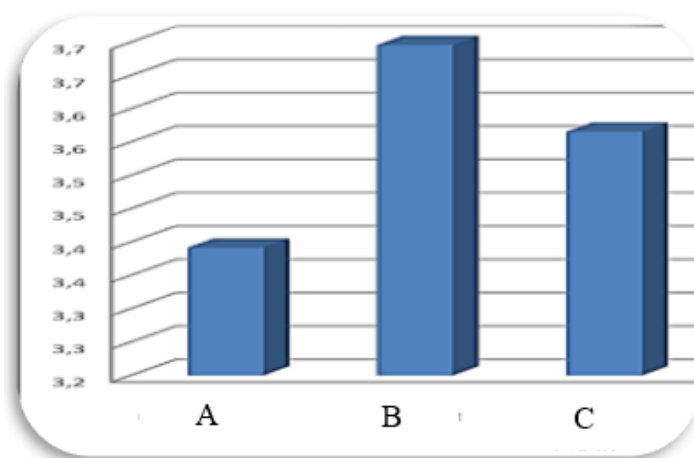
Kegiatan inti diawali dengan eksplorasi yang dilakukan guru ialah dengan menanyakan pada siswa tentang materi yang diketahuinya. Setelah guru mendapatkan jawaban siswa dengan antusias, kemudian guru menjelaskan jawaban dari siswa. Guru selalu melibatkan siswa secara aktif dalam setiap proses pembelajaran. Elaborasi Dalam proses elaborasi guru mengawali dengan penjelasan singkat mengenai materi berdasarkan buku pegangan guru dan siswa. Guru memulai pembelajaran dengan menguraikan contoh masalah. Siswa diberi kesempatan menyelesaikan masalah dengan memilih atau membangun strategi sendiri (disampaikan batasan waktu). Setelah batasan waktu yang diberikan habis, beberapa murid menjelaskan caranya menyelesaikan masalah (informal). Tidak mengintervensi siswa selama belum selesai mengutarakan idenya. Guru memberikan perhatian kepada setiap murid dan memberi bantuan jika diperlukan. Guru memberikan motivasi kepada murid untuk mengemukakan pendapat dalam kegiatan pembelajaran materi Asmaul Husna. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Siswa diharapkan dapat memahami materi Asmaul Husna.

Kegiatan akhir dalam pembelajaran, guru mengisi dengan mengajak siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari, melakukan penilaian terhadap kegiatan yang dilakukan, dan memberikan beberapa pesan motivasi untuk lebih giat belajar. Kemudian, guru memberikan tugas rumah kepada setiap siswa dan menutup pelajaran dengan salam. Hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa materi asmaul husna pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I

No	Uraian	Hasil Belajar
1	Nilai terendah	60
2	Nilai tertinggi	100
3	Nilai rerata	75,2
4	Rentang nilai	40

Berdasarkan tabel 3 diketahui hasil belajar materi asmaul husna di kelas II SD Inpres Paranga, masih ada 3 siswa (13%) yang dinyatakan belum tuntas dengan nilai siswa terendah 60, nilai tertinggi 100 dan nilai rata kelas 75,2. Oleh karena itu, perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Untuk itu, peneliti akan mengadakan siklus II sebagai tindak lanjut dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I.



Gambar 2. Hasil Belajar siklus 1

Tindakan Siklus II

Setelah melakukan refleksi pada siklus I, maka dilakukan beberapa perbaikan pada siklus II dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan refleksi siklus I. Siklus kedua dilakukan dengan tetap mengacu pada prosedur kegiatan yang sama pada siklus pertama yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi atau evaluasi dan refleksi. Hanya saja, pada siklus kedua aktivitas perencanaan dan tindakan senantiasa bertolak pada upaya perbaikan atau koreksi terhadap kekurangan hasil-hasil yang diperoleh pada siklus pertama sehingga inovasi tindakan pada siklus kedua lebih

berorientasi pada tindakan korektif untuk mencapai hasil yang lebih maksimal sebagaimana diharapkan dari intervensi tindakan. dan seterusnya pada siklus selanjutnya jika dibutuhkan. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yaitu sebagai berikut: 1) Kegiatan awal, melakukan apersepsi dengan menanyakan kabar siswa, absensi, tanya jawab pelajaran sebelumnya, menghubungkan pelajaran dengan kehidupan siswa, dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada dilanjutkan dengan guru menyampaikan materi secara garis besar dan memberikan pertanyaan terkait dengan materi. Kegiatan inti. siswa melakukan pembelajaran melalui metode *Index Cards Match*. Kegiatan akhir, guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran metode *Index Cards Match* dan memberikan refleksi dengan tujuan nilai yang terkandung dalam materi tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PAI materi asmaul husna pada Siklus II dapat dilihat pada tabel dan gambar grafik berikut.

Tabel 3. Hasil Belajar Asmaul Husna Siklus II

Uraian	Hasil Belajar
Nilai terendah	50
Nilai tertinggi	70
Nilai rerata	60,2
Rentang nilai	20

Hasil penelitian dapat diambil simpulan bahwa penerapan metode *Index Cards Match* pada pembelajaran PAI di kelas II SD Inpres Paranga dengan mempersiapkan skenario pembelajaran dan alat bantu pembelajaran seperti tes instrumen nilai hasil belajar dan keaktifan belajar, juga media pembelajaran, selanjutnya dilakukan tindakan proses pembelajaran dengan cara meminta siswa untuk membuat skenario dalam proses pembelajaran terkait materi Asmaul Husna dalam kerja kelompok 4-5 pada siklus I, kerja kelompok pasangan pada siklus II dan selanjutnya melakukan interaksi di depan, selanjutnya kelompok atau pasangan lain mengomentarnya, selanjutnya siswa di evaluasi melalui tes praktik, pada tahap tindakan ini kolaborator mengamati aktivitas belajar siswa, setelah didapatkan hasil kemampuan dan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran adzan dan iqamah kemudian peneliti dan kolaborator merefleksi kegiatan dan melakukan perbaikan untuk dilakukan pada siklus berikutnya. Terjadi peningkatan kemampuan siswa menggunakan metode *Index Cards Match* pada pembelajaran dapat membuat pembelajaran menjadi lebih jelas dan konkrit, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara katakata atau kalimat). Ketika melaksanakan pembelajaran kolaborator mengamati aktivitas siswa terkait aktifitas peserta didik dalam mendengarkan penjelasan guru, aktivitas peserta didik dalam metode *Index Cards Match* dalam kelompok, aktivitas peserta didik dalam *Index Cards Match* mengomentari teman.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka dapat diketahui bahwa metode *Index Card Match* ini berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, terlihat dari peningkatan nilai rata-rata dan pengurangan jumlah siswa yang belum tuntas. Sebelum penerapan metode ini, observasi awal menunjukkan bahwa 70% siswa tidak mencapai kriteria ketuntasan belajar, dengan nilai rata-rata hanya 60,2. Hal ini mengindikasikan perlunya intervensi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Asmaul

Husna. Metode *Index Card Match* dipilih karena karakteristiknya yang mendukung kolaborasi antar siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan kelompok, diharapkan mereka dapat lebih aktif berpartisipasi dan memahami materi dengan lebih baik, sesuai dengan prinsip pembelajaran aktif yang diungkapkan oleh Piaget dan Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar.⁶

Pada siklus pertama, penerapan metode menunjukkan peningkatan nilai rata-rata menjadi 75,2, meskipun masih ada 13% siswa yang belum tuntas. Hal ini menunjukkan adanya progres, namun juga menandakan perlunya evaluasi dan perbaikan dalam pendekatan pengajaran. Dalam refleksi siklus ini, pengajaran yang lebih terstruktur dan interaktif dilakukan pada siklus kedua, dengan penekanan pada umpan balik dan diskusi kelompok. Metode *Index Card Match* berfungsi tidak hanya sebagai sarana pengajaran, tetapi juga sebagai alat evaluasi informal untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.⁷

Namun, hasil siklus kedua menunjukkan nilai rata-rata 60,2, dengan peningkatan keterlibatan siswa. Meski ada penurunan dalam nilai rata-rata, keaktifan siswa dalam proses belajar mengalami peningkatan signifikan, yang tercermin dari lebih banyaknya siswa yang terlibat dalam diskusi dan kolaborasi dalam kelompok. Peningkatan keaktifan ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang diungkapkan oleh Deci dan Ryan, yang menekankan bahwa motivasi intrinsik siswa dapat ditingkatkan melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif.⁸

Penerapan metode *Index Card Match* memberikan dampak positif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Siswa diberi kesempatan untuk bekerja sama, mengemukakan pendapat, dan saling memberi umpan balik. Hal ini mendukung pembelajaran yang lebih holistik, di mana siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.⁹ Melalui pengamatan, terlihat bahwa siswa lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran, sehingga hasil belajar mereka pun meningkat.

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa metode *Index Card Match* dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan catatan bahwa guru perlu memiliki keterampilan yang baik dalam mengelola kelas dan memfasilitasi diskusi. Keberhasilan metode ini tergantung pada kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung interaksi dan kolaborasi antar siswa.

⁶Piaget, J., & Vygotsky, L. S. (2002). *Constructivism: Theory, Perspectives, and Practice*. New York: Teachers College Press.

⁷ Suyanto, S. (2010). "Metode Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Agama Islam" *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 45-56.

⁸ Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). "The" "What" and "Why" of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior." *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.

⁹ Slavin, R. E. (2011). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Allyn & Bacon

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Index Card Match dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi Asmaul Husna di kelas II SD Inpres Paranga, berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari siklus pra-siklus ke siklus I dan siklus II. Pada kondisi awal, nilai rata-rata siswa adalah 60,2 dengan 70% siswa belum tuntas. Setelah penerapan metode ini, nilai rata-rata pada siklus I meningkat menjadi 75,2, dengan hanya 13% siswa yang belum tuntas. Meskipun ada peningkatan, siklus II diperlukan untuk mengatasi kekurangan dari siklus sebelumnya. Dalam siklus II, hasil belajar menunjukkan nilai rata-rata 75,0 dengan 10% siswa yang belum tuntas, yang menunjukkan adanya kemajuan dalam pemahaman materi. Metode Index Card Match terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Keseluruhan proses penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang melibatkan kolaborasi dan interaksi antar siswa melalui kerja kelompok tidak hanya meningkatkan hasil belajar akademis, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial siswa. Dengan demikian, metode Index Card Match dapat direkomendasikan sebagai pendekatan yang efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat dasar, dengan catatan bahwa guru perlu memiliki keterampilan untuk mengelola dan mendemonstrasikan penggunaan metode ini secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). "The 'What' and 'Why' of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior." *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.
- Slavin, R. E. (2011). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Allyn & Bacon.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. "The 'What' and 'Why' of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior." *Psychological Inquiry* 11.4 (2000): 227-268
- Suryanto, S. "Metode Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 5.2 (2010): 45-56.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Piaget, J., & Vygotsky, L. S. *Constructivism: Theory, Perspectives, and Practice*. New York: Teachers College Press, 2002.
- Slavin, R. E. *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Allyn & Bacon, 2011.

Sujono, A. Metodologi Pembelajaran di Sekolah Dasar: Teori dan Praktik. Bandung: Alfabeta, 2016.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional